

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan, yakni penelitian yang dilakukan langsung terjun ke lapangan dalam hal ini peneliti mengambil sebuah penelitian yang berjudul “Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memotivasi Pasien Pra Persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong”

Berdasarkan judul tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktif (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola).¹

Jenis penelitian lapangan yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran pembimbing rohani dalam memotivasi pasien untuk mengurangi kecemasan pasien ibu hamil sebelum menghadapi persalinan secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan kendala yang dihadapi dalam kegiatan bimbingan rohani ini.

B. Sumber data

Sumber data adalah bentuk metode untuk memperoleh data konkrit di lapangan yang menjadi obyek penelitian. Adapun sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer yaitu sumber data yang merupakan data utama di dalam penelitian ini. Sumber data ini didapat dari objek penelitian langsung yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembimbing rohani, ibu hamil menjelang pra persalinan di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara.

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 28.

2. Data sekunder . Data sekunder yaitu sumber data yang berfungsi sebagai data pendukung data utama (primer) data sekunder ini diperoleh dari sumber tidak langsung yang berupa dokumentasi dan arsip resmi. Seperti buku-buku, majalah dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. *Setting Penelitian*

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong di Jl. Pegadaian NO. 12, RT 005/09 Kecamatan Mayong Kabupaten Pati, karena salah satu rumah sakit yang menggunakan program bimbingan rohani pada pasien. Pada penelitian ini difokuskan bimbingan rohani dalam memotivasi pasien ibu hamil pra persalinan dan hasil dari dilakukannya bimbingan rohani kepada pasien sebelum menghadapi persalinan.

D. *Teknik Pengumpulan Data.*

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah sebuah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih.² Ciri utama interview adalah terjadinya kontak langsung dan bertatap muka antara pencari informasi (*Interviewer* atau *information hunter* dengan sumber informasi).

Sedangkan jenis pedoman interview yang akan digunakan oleh penulis adalah jenis pedoman tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan yang akan diajukan.

Adapun dalam interview ini peneliti akan diwawancarai ibu-ibu yang menjalani proses persalinan untuk mendapatkan data-data yang bisa digunakan sebagai data penelitian. Teknik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin artinya memberi pertanyaan menurut keinginan peneliti tetapi masih berpedoman pada

² Sutrisno Hadi, *metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1992),192.

ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan atau tidaknya interview tersebut. Wawancara informan kepada : Pembimbing rohani, Pasien ibu hamil menjelang pra persalinan, Tenaga medis yaitu: dokter, bidan dan perawat.

2. Observasi

Beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Observasi Partisipasi (Participant Observasi)
Observasi Partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas objek pengamatan.
- b. Observasi tidak berstruktur
Observasi tidak berstruktur adalah pengamatan harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek
- c. Observasi kelompok
Observasi kelompok dilakukan secara sesuatu atau beberapa objek sekaligus.

3. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Kumpulan data berbentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, *tape*, mikrofilm, *disk*, CD, Hardisk, flashdisk, dan lain sebagainya.³

Salah satu bahan dokumenter adalah foto. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu menggambarkan peristiwa yang terjadi. Akan tetapi peneliti tidak boleh menggunakan kamera sebagai alat pencari data secara sembarangan, sebab orang akan

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 28.

menjadi curiga. Gunakan kamera ketika sudah terjadi kedekatan dan kepercayaan dari objek penelitian dan mintalah ijin ketika menggunakannya.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dilokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Selain itu dokumen dan data-data literel dapat membantu dalam menyusun teori dan melakukan validasi data.⁴

E. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan sebagai berikut:

4. Teknik triangulasi antar sumber data, antar teknik pengumpulan data, dan antar pengumpulan data, yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu setelah diberi penjelasan
5. Pengecekan kebenaran informasi kepada informan yang ditulis peneliti dalam laporan penelitian (*member check*). Dalam kesempatan suatu pertemuan dihadiri oleh para responden atau informan dan beberapa orang peserta pengajian aktif
6. Analisis kasus negative, yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu.

Data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu di uji keabsahannya (kebenarannya) melalui teknik-teknik berikut:

1. Triangulasi metode
Jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu di uji dengan hasil observasi dan seterusnya
2. Triangulasi Peneliti
Jika informasi yang diperoleh salah seorang anggota tim peneliti diuji oleh anggota peneliti lain.

⁴ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 141.

3. Trianggulasi Sumber
Jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi.
4. Trianggulasi Situasi
Bagaimana penuturan seorang responden jika dalam keadaan ada orang lain dibandingkan dengan dalam keadaan sendirian.
5. Trianggulasi Teori
Apakah ada kepararelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.

Dengan ungkapan lain jika melalui pemeriksaan-pemeriksaan tersebut ternyata tidak sama jawaban responden atau perbedaan data atau informasi yang ditemukan maka keabsahan data diragukan kebenarannya. Dalam keadaan seperti itu peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut sehingga diketahui informasi mana yang benar.⁵

F. Teknik Analisis Data

Agar data-data yang didapat terkumpul dan dapat dikaji dengan tepat dan valid supaya lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan maka data tersebut dipisahkan sesuai dengan masing-masing data selanjutnya setelah data terkumpul kemudian dikelompokkan dan dianalisis.

Adapun dalam analisis ini penulis menggunakan:

1. Deskriptif Kualitatif

Format desain deskriptif kualitatif banyak memiliki kesamaan dengan desain deskriptif kuantitatif karena itu deskriptif kualitatif disebut dengan kuasi kualitatif atau desain kualitatif semu. Artinya desain ini belum benar-benar kualitatif karena banyak bentuk-bentuknya masih dipengaruhi oleh tradisi kuantitatif terutama dalam menempati teori dari data yang diperoleh.

Seperti juga format desain kualitatif verifikasi bahwa deskriptif kualitatif menganut paham

⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 28.

fenomenologis dan postpositivisme. Pandangan Edmund Husserl, Martin Heidegger, dan Merleau Ponty, pelopor aliran fenomenologi, sebuah aliran filsafat yang mengkaji penampakan atau fenomena yang mana antara fenomena dan kesadaran tidak terisolasi satu sama lain melainkan selalu berhubungan secara dialektis. Begitu pula pandangan postpositivisme yang mengkritik positivisme sebagai suatu filsafat ilmu yang harus dapat dikritik karena hanya melihat fenomena sebagai kenyataan nyata sesuai hukum alam. Positivisme juga terlalu percaya pada metode observasi, bahkan positivisme terlalu memisahkan antara peneliti dan objek yang diteliti.

Deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus . format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar dipermukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini. Karena itu, penelitian ini bersifat mendalam dan menusuk sasaran penelitian. Tentunya untuk mencapai maksud ini peneliti membutuhkan waktu yang relative lama.

2. Deskriptif Kualitatif Verifikatif

Format desain kualitatif verifikatif merupakan sebuah upaya pendekatan induktif terhadap seluruh proses penelitian yang akan dilakukan karena itu format desain penelitiannya secara total berbeda dengan format deskriptif kualitatif. Format ini lebih banyak mengkontruksi format penelitian dan strategi memperoleh data di lapangan, sehingga format penelitiannya menganut model induktif. Namun dalam memperlakukan teori, format kualitatif verifikatif lebih longgar dalam arti tetap terbuka pada teori, pengetahuan tentang data dan tidak mengharuskan peneliti menggunakan “kacamata” kuda.

Keunggulan penelitian kualitatif salah satunya ada pada metode ini, karena ia berupaya mengungkapkan

makna yang ada di balik data yang tampak. Hal-hal yang tidak tampak itu menjadi sasaran metode kualitatif verifikatif dan menjadikannya sebagai titik tajam terhadap pandangan positivisme yang melahirkan pandangan kuantitatif. Dengan demikian maka kualitatif verifikatif ini (seperti juga pada penelitian deskriptif kualitatif), selain melandasi pandangannya pada fenomenologis, juga penganut fanatik postpositivisme.

Pertama, secara ontologisme, postpositivisme, bersifat *critical realism* yang memandang realitas sosial memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi suatu hal yang mustahil apabila suatu realitas sosial dapat dilihat secara benar oleh manusia (peneliti). *Kedua*, secara metodologis pendekatan eksperimental melalui observasi tidaklah cukup untuk menemukan “kebenaran data”, tetapi harus menggunakan metode *truangulation*, yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, peneliti dan teori. *Ketiga*, secara epistemologis hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek atau realitas sosial yang diteliti tidaklah bisa dipisahkan, seperti yang diusulkan oleh positivism. Aliran ini menyatakan suatu hal yang tidak mungkin mencapai atau melihat kebenaran apabila pengamat berdiri di belakang layar tanpa ikut terlibat dengan objek secara langsung. Oleh karena itu, hubungan antara pengamat dengan objek harus bersifat interaktif, dengan catatan bahwa pengamat harus bersifat senetrak mungkin, sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi secara minimal.⁶

⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 29.